

Salam

Misteri Muharram



Bulan Muharram atau bulan Suro identik dengan dunia mistik. Banyak orang yang tidak berani menyelenggarakan prosesi pernikahan pada bulan ini. Ada atau mitos yang menyatakan bahwa pada bulan Suro, Nyi Loro Kidul sedang menikahkan putranya. Ada apa dengan bulan Suro? Yang pasti ada sebuah film tentang hantu yang diberi judul "Malam Satu Suro"

Menurut ajaran Islam, Muharram adalah bulan yang mulia. Muharram adalah bulan pertama pada kalender Hijriyah. Tanggal 1 Muharram oleh sebagian kaum muslimin diperingati sebagai tahun baru Hijriyah. Bagaimanakah kita seharusnya menyikapi bulan Muharram?

Pada tahun 2011, bulan Muharram mulai pada akhir bulan November sampai akhir bulan Desember yang merupakan waktu liburan akhir semester gasal bagi para pelajar Indonesia.

Majalah Pena Remaja kali ini mengangkat tema misteri. Semoga dapat menjadi teman saat memulai tahun baru dan mengisi liburan akhir semester gasal. Selamat membaca, dan sampai jumpa pada edisi depan dengan tema Semangat Baru.



Daftar Isi

Tidak Ada Rahasia Di Antara Kita

1. Salam > **Misteri Muharram**
2. Daftar Isi > **Tidak Rahasia di Antara Kita**
3. Kata Tema > **Ada Apa Dengan Satu Suro**
< Wahidatus Shiamiyah
4. Ibadah > **Satu Suro Bagi Seorang Muslim**
< Ahmad Musthofa
6. Ibadah > **Keutamaan Bulan Muharram**
< Nur Kamilah
7. Resensi Film > **Mengintip Film Malam Satu Suro**
< Halimah Meliana Rosa
10. Profil Artis > **Suzanna Ratu Horo**
< Minhatus Saniyah
11. Resensi Novel > **Hantu Bangku Kosong; Novel Adaptasi**
< Abbas Assiry
12. Proses Kreatif Novelis > **Ruwi Meita; Menulis Novel dalam Satu Minggu**
14. Profil Sutradara > **Helmi Kardit**
15. Cerita Misteri > **Penunggu Pohon Jambu**
< Ulil Kirom
17. Cerpen > **Jangan Menuhankan Cinta**
< Minhatus Saniyah
24. *Iqra'* > **فضيلة الصوم في شهر المحرم**
25. Puisi > **True Friend** < Muh. Afifuddin
27. Jawa > 
28. Komik > **Misteri** < Nauval Faruk Allam

Ada Apa Dengan Satu Suro

Disarikan dari Wikipedia oleh Wahidatus Shiamiyah(Kelas IX)

Satu Suro adalah hari pertama dalam kalender Jawa. Bulan Sura atau Suro bertepatan dengan 1 Muharram dalam kalender Hijriyah, karena kalender Jawa yang diterbitkan Sultan Agung mengacu penanggalan Hijriyah (Islam). Tanggal satu suro dimulai pada saat matahari terbenam dari hari sebelumnya, bukan pada tengah malam.



Satu Suro, dalam masyarakat Jawa, dianggap kramat terlebih bila jatuh pada Jumat Legi. Pada malam satu Suro, sebagian masyarakat melarang bepergian atau keluar rumah kecuali untuk berdoa ataupun melakukan ibadah lain.

Ada bermacam-macam tradisi yang dilakukan saat malam satu suro, misalnya *Tapa Bisu*, atau mengunci mulut yaitu tidak mengeluarkan kata-kata selama ritual ini. Ritual ini dapat dimaknai sebagai upacara untuk mawas diri, berkaca pada diri atas apa yang dilakukan selama setahun penuh, menghadapi tahun baru di esok paginya. Tradisi lainnya adalah *Kungkum* atau berendam. Di Jawa khususnya di daerah Yogyakarta ada tradisi *Tirakatan* (tidak tidur semalam suntuk) dengan *tuguran* (perenungan diri sambil berdoa) dan Pagelaran Wayang Kulit. Ada juga sebagian masyarakat yang menggunakan malam satu suro sebagai saat untuk melakukan *ruwatan*.

Satu Suro Bagi Seorang Muslim

Disarikan oleh Ahmad Musthofa (kelas IX)
dari opini Bakaruddin Is pada <http://agama.kompasiana.com>

Ada banyak tradisi yang dilakukan orang pada awal bulan Suro. Dalam ajaran Islam, ada sebuah dalil;

مَنْ صَامَ آخِرَ يَوْمٍ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ ، وَأَوَّلِ يَوْمٍ مِنَ الْمُحَرَّمِ فَقَدْ خَتَمَ السَّنَةَ
الْمَاضِيَةَ بِصَوْمٍ ، وَافْتَتَحَ السَّنَةَ الْمُسْتَقْبِلَةَ بِصَوْمٍ ، جَعَلَ اللَّهُ لَهُ كَفَّارَةً خَمْسِينَ سَنَةً

Artinya “Barang siapa berpuasa sehari pada akhir bulan Dzuhijjah dan berpuasa sehari pada awal bulan Muharram, maka ia sungguh-sungguh telah menutup tahun yang lalu dengan puasa dan membuka tahun yang akan datang dengan puasa. Allah Swt menjadikan *kaffarat*/penutup dosanya selama 50 tahun.”

Sebagian kaum muslim mengadakan berbagai acara pada tanggal satu Suro sebagai peringatan tahun baru Hijriyah. Akan tetapi, kadang acara peringatan tahun baru Islam yang diselenggarakan malah tidak islami.

Berikut adalah tiga hal yang perlu kita perhatian dalam menyambut Tahun Baru Hijriyah :



1. Mari kita hindari hal-hal yang tidak bermanfaat pada tahun lalu dan tidak diulangi lagi di tahun baru ini.
2. Sejak tahun baru ini, mari kita lakukan amalan-amalan kecil secara istiqamah, seperti membiasakan shalatduha dua raka'at, suka sedekah kepada fakir miskin, menyantuni anak-anak yatim, dll.
3. Mari kita berusaha agar tahun baru ini jauh lebih baik dari tahun kemarin dan membawa banyak manfaat bagi keluarga maupun masyarakat muslim lainnya.

Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, dialah orang yang beruntung. Siapa yang hari ini keadaannya sama dengan kemarin maka dia rugi. Siapa yang keadaan hari ini lebih buruk dari kemarin, maka dia celaka" (Al Hadist).

MARI KITA TINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR KITA



BELAJARLAH SELALU SETIAP HARI

Gambar karya M. Nasrullah (kelas VIII)

Keutamaan Bulan Muharram

Disarikan dari Republika.co.id oleh Nur Kamilah

Dalam kalender Hijriah terdapat empat bulan *haram*, yakni Dzulqaidah, Dzulhijah, Muharam, dan Rajab. Disebut *haram* karena keempat bulan itu sangat dihormati, dan umat Islam dilarang berperang di dalamnya.



Muharam yang berarti *diharamkan* atau yang sangat dihormati, memang merupakan bulan gencatan senjata atau bulan perdamaian. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam di manapun harus selalu bersikap damai, tidak boleh mengobarkan api peperangan jika tidak diperangi terlebih dahulu.

Pada bulan Muharam Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk berpuasa sunah: *Asyura* (puasa pada hari kesepuluh di bulan ini). Nabi SAW bersabda, “Puasa *Asyura* itu dapat menghapus dosa tahun sebelumnya.” (HR Muslim). Melalui puasa sunah itulah, umat Islam dilatih dan dibiasakan untuk dapat menahan diri agar tidak mudah dijajah oleh hawa nafsu, termasuk nafsu dendam dan amarah.

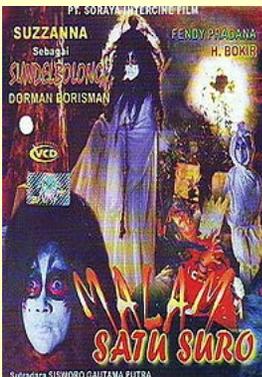
Muharam juga harus dimaknai sebagai bulan antimaksiat, yakni dengan menjauhi larangan-larangan Allah SWT, seperti fitnah, pornoaksi, pornografi, judi, korupsi, teror, dan narkoba.[]



Mengintip Film Malam Satu Suro

Disarikan dari Wikipedia (<http://id.wikipedia.org>) oleh Halimah Meliana Rosa (Kelas IX)

Malam Satu Suro adalah film horor romantis Indonesia tahun 1988 yang disutradarai oleh Sisworo Gautama Putra dan dibintangi oleh Suzanna dan Fendy Pradana. Film ini dikenal dengan alur ceritanya yang unik karena tidak menengahkan sang hantu sundel bolong sebagai tokoh antagonis seperti umumnya di perfilman nusantara kala itu, namun sebagai tokoh utama /protagonis. Film ini didistribusikan oleh Soraya Intercine.



Judul : Malam Satu Suro
Sutradara: Sisworo Gautama Putra
Produser : Ram Soraya
Penulis : Naryono
Pemeran : Suzanna, Fendy Pradhana
Johny Matakena, Soendjoto
Adibroto, Nurnaningsih, dkk.
Sinematografi : Subakti IS
Penyunting : Muryadi
Distributor : Soraya Intercine Films
Durasi : 84 menit
Negara : Indonesia

Dikisahkan, di tengah sebuah hutan, arwah seorang wanita yang gentayangan berwujud *sundel bolong* yang dibangkitkan dari kuburannya oleh seorang dukun Jawa yang bernama Ki Rengga untuk dijadikan anak angkatnya. Ki Rengga menancapkan paku keramat ke kepala Suketi (Suzanna), sehingga menjadi manusia kembali.

Suatu hari dua orang pemuda berburu kelinci di hutan tersebut. Bardo Ardiyanto (Fendi Pradana), bersama temannya, Hari, nyaris membunuh buruannya, namun dihalangi oleh seorang wanita cantik. Dia pun penasaran akan wanita tersebut dan akhirnya bertemu dengan Suketi. Bardo dan Suketi langsung saling jatuh cinta. Bardo berniat melamar Suketi. Awalnya lamarannya ditolak oleh Ki Rengga, namun akhirnya disetujui setelah permohonan Bardo yang tulus dan dorongan Suketi ke orang tua angkatnya. Bardo mengikuti syarat Ki Rengga, bahwa pernikahan harus diadakan pada tanggal malam satu Sura di tengah Alas Roban tanpa dihadiri siapa pun kecuali sang dukun Jawa dan pasangan pengantin tersebut dalam sebuah adegan ritual mistik Jawa kuna yang diiringi tari-tarian peri.

Beberapa tahun kemudian Suketi dan Bardo hidup berkeluarga dengan bahagia di Jakarta dengan kedua anak mereka, Rio dan Preti. Keluarga mereka juga menjadi kaya raya karena konon bila menikahi *sundel bolong* maka seseorang akan menjadi kaya raya.

Suatu hari Joni, seorang pengusaha licik menawarkan perjanjian bisnis, namun ditolak karena taktiknya yang kotor. Joni menyimpan dendam dan berniat menjatuhkan Bardo. Berkat bantuan Mak Talo, Joni mengetahui bahwa istri bardo dulunya adalah Sundel Bolong. Mak Talo dan Joni mendatangi rumah Bardo dan mencabut paku yang menancap di kepala Suketi, sehingga Suketi berubah menjadi Sundel Bolong kembali.

Suketi dulunya adalah seorang wanita muda yang mati bunuh diri setelah diperkosa dan hamil. Arwahnya tidak beristirahat dengan tenang dan menjelma menjadi hantu Sundel Bolong yang penuh dendam. Setelah membalas dendam, dia kemudian dibangkitkan kembali oleh Ki Rengga.

Suketi yang sekarang kembali menjadi Sundel Bolong sangat sedih karena kehidupannya yang telah bahagia bersama keluarga dirusak. Suketi menjadi marah besar dan mengamuk setelah tahu bahwa anaknya terbunuh.

Suketi yang dirundung duka dan dendam kemudian menggali kuburan anak perempuannya dan memasukkan jasad Preti ke peti mati bersama boneka kesayangan Preti. Sundel Bolong Suketi kemudian mulai mengganggu masyarakat di sekitar kuburan tersebut. Sundel Bolong Suketi kemudian membunuh satu persatu penjahat yang telah menghancurkan keluarganya. Akhirnya Suketi berhasil membalaskan dendamnya, bersamaan dengan sampainya Bardo, Rio, Ki Rengga dan masyarakat sekitar tempat tersebut.





Suzanna

Sang Ratu Horor

Disarikan oleh Minhatus Saniyah

Nama lengkapnya Suzanna Martha Frederika van Osch, lahir di Bogor, Jawa Barat, 14 Oktober 1942. Suzanna terkenal sebagai Ratu horor Indonesia. Dia adalah putri sulung dari lima bersaudara yang berdarah Jerman-Belanda-Jawa-Manado.

Suzanna pernah menikah dengan Dicky Supraptod dan mempunyai seorang putri, Kiki Maria namun kemudian bercerai dan menikah lagi dengan seorang aktor laga, Clift Sangra.

Karir Suzana berawal dari kemenangannya dalam audisi kontes Tiga Dara yang diadakan oleh Usmar Ismail, kemudian Suzanna mulai merambah dunia hiburan Indonesia.

Sekitar 42 film yang bertajuk horor dan panas dibintanginya Suzana, diantaranya *Pulau Cinta*, *Ratu Ilmu Hitam*, *Asmara Dara*, *Bernafas dalam Lumpur*, dan *Beranak dalam Kubur*.

Dalam film *ASRAMA DARA*, Suzana mendapatkan banyak penghargaan. di antaranya adalah The Best Child Actress dari Festival Film Asia di Tokyo pada tahun 1960, Golden Harvest Award, dan Pemain harapan FFI tahun 1960.

Dari film *Pulau Cinta*, Suzana berhasil masuk nominasi Pemeran Utama Wanita Terbaik FFI Tahun 1979. Sedangkan dari film *Ratu Ilmu Hitam*, Suzana berhasil masuk nominasi Pemeran Utama Wanita Terbaik tahun 1982.

Pada hari Rabu, 15 Oktober 2008, dalam usia 66 tahun, Suzana meninggal dunia.



Hantu Bangku Kosong

Sebuah Novel Adaptasi

Disarikan dari Wikipedia (<http://id.wikipedia.org>) dan sumber yang lain oleh Abbas Asiry (Kelas IX)

Judul : Hantu Bangku Kosong
Penulis : Ruwi Meita
Jumlah halaman : 136 hlm
Ukuran : 11,5 x 19 cm
Harga : Rp 16.000,-

Novel Hantu Bangku Kosong merupakan novel adaptasi dari sebuah film yang dirilis pada tahun 2006. Film yang disutradarai oleh Helfi Kardit ini tayang perdana pada 19 Oktober 2006.

Dikisahkan, Bu guru Grace, menggantikan Ibu Melisa yang keluar dari sekolah Permata Putri karena tidak tahan dengan sikap dan tingkah laku anak-anak yang begitu brutal dan semaunya terutama Destin, Nancy dan Adela. Tidak ada yang berani pada Adela, termasuk Ibu Janet, kepala sekolah karena Adela adalah anak Pak Widodo, penyumbang dana terbesar pada yayasan.

Semenjak Ibu Grace masuk, Dinda diminta, mengisi 'bangku kosong' di depan meja guru yang biasanya selalu dikosongkan. Awalnya Dinda cuma kesurupan. Namun lama-lama banyak kejadian aneh yang dilihat dan dirasakan oleh Dinda berhubungan dengan seorang gadis (Clara), mantan siswi Permata Putri yang hilang sejak 4 tahun lalu. Namun Adela, Destin, Nancy dan Ibu Grace juga mengalami hal yang ganjil.

Bersama ibu Grace, Dinda menyelidiki rahasia apa yang selama ini tersimpan di dalam 'bangku kosong'. Hilangnya Clara siswi yang menduduki 'bangku kosong' tersebut sebelumnya, dan kematian Mila, teman baik Clara.



Ruwi Meita

Menulis Novel dalam Satu Minggu

Meita memulai karir sebagai penulis dengan menulis novel-novel yang diadaptasi dari film layar lebar.

Hampir semuanya merupakan novel horor.

Ketika menulis novel adaptasi, Meita harus mampu menulis dengan cepat. *Deadline* penulisan novel tercepat yang pernah diterima Meita adalah lima hari, yaitu waktu menulis *Terowongan Casablana*. *Deadline* paling lama adalah saat menulis *Angker Batu*, yaitu satu bulan. Semula Meita merasa tertekan dengan jatah waktu yang sangat cepat.

Bagi Meita, menulis novel adaptasi film lebih sulit dibanding novel bukan adaptasi. Sebagai penulis novel adaptasi pesanan penerbit, Meita merasa seperti buruh yang harus “kejar setoran” sesuai *deadline*. Tapi, Meita justru menikmati dan menjadikannya sebagai tantangan untuk menulis cepat setiap hari, tidak tergantung *mood*, harus profesional, dan tetap berkualitas.

Meita berusaha mengubah bahasa skenario menjadi novel yang enak dibaca. Bahasa skenario berbeda dengan bahasa novel. Menurut Meita, bahasa skenario untuk divisualisasikan, sedang bahasa novel untuk dibaca. Kalau pada film horor, bisa langsung dimunculkan hantunya, tapi kalau dalam novel, harus divisualisasikan lewat rangkaian kata.

Kesulitan lain yang pernah dihadapi Meita adalah menulis novel yang filmnya belum keluar. Misalnya saat menulis *Terowongan Casablanka*, *Angker Batu*, dan *Rumah Pondok Indah*.

Saat itu Meita hanya berpatokan pada skenario. Padahal bisa jadi, filmnya tidak sesuai dengan skenario. Untuk itu Meita memegang prinsip; “yang penting novelnya menarik untuk dibaca.”

Walau berpatokan pada skenario, tapi Meita berimprovisasi agar tetap ada muatan atau pelajaran yang dipetik oleh pembaca. Ketika menulis novel, meskipun horor, Meita berusaha agar jalan cerita tetap logis dan bisa diterima pembaca. Menurut Meita, banyak pembaca yang memberikan komentar bahwa novel adaptasi lebih bagus dari pada filmnya.

Novel adaptasi Ruwi Meita antara lain *Dara manisku*, *Missing*, *Hantu Bangku Kosong*, *Trowongan Casablanca*, *Angker Batu*, dan *Pocong 2*. Meita juga menulis novel yang bukan adaptasi. *Rumah Lebah* adalah novel mandiri Meita yang perdana yang tidak diadaptasi dari film. Novel *Rumah Lebah* adalah novel Meita yang kesembilan.





Helfi Kardit

Helfi C.H. Kardit adalah seorang sutradara kelahiran 1975 yang telah membesut film horor kontroversial *Suster Keramas*. Filmografi Helfi Kardit dimulai dari film *Hantu Bangku Kosong* yang dibintangi.

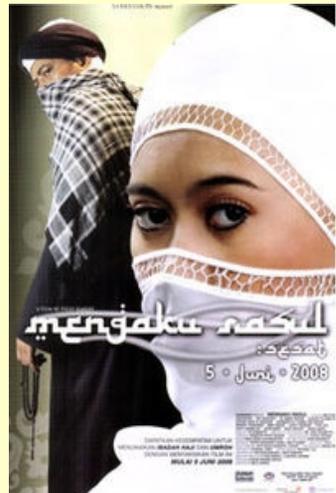
Ada banyak film yang sudah disutradarai oleh Helfi Kardit, di antaranya; *Hantu Bangku Kosong* (2006), *Miracle: Menantang Maut* (2007), *Mengaku Rasul* (2008), *Sumpah, (Ini) Pocong!* (2009), *D'Love* (2010) dan *Arwah Goyang Karawang* (2011).

Nama Helfi Kardit kadang dihubungkan dengan film-film bertema horor erotis. Akan tetapi Helfi adalah individu yang religius dan memiliki visi yang jelas tentang film-film.

"Saya juga sebenarnya *pengen* buat film yang serius dan benar," papar Helfi. Menurut Helfi, film dalam sudut pandang penonton Indonesia masih hidup dalam ruang hiburan yang ringan.

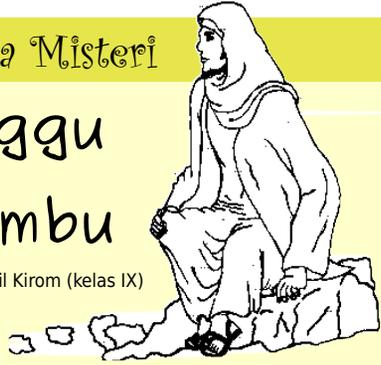
"Kalo kita bikin film dengan cerita yang rumit, penonton akan menolak. Itu harus diakui yang terjadi saat ini," Helfi menambahkan.

Helfi mengaku dirinya memang nyaman membuat film bertema masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah. Karena dirinya mengaku akrab dengan tema tersebut.[]



Penunggu Pohon Jambu

Oleh Ulil Kirom (kelas IX)



Gambar Ahmad Abdul Latif

Pada suatu malam, tepatnya pukul 01:45, malam Rabu, yang sangat sunyi, sepi, hembusan angin malam yang dingin, membuat bulu kudukku merinding.

Aku pergi ke masjid untuk sholat *Lail* dan belajar. Aku membawa beberapa buku mata pelajaran untuk hari besok. Dalam perjalanan menuju masjid terasa ada keanehan yang terjadi dari beberapa pohon jambu yang terdapat di pinggir jalan.

Malam itu memang habis turun hujan gerimis, tapi saat aku pergi ke masjid tidak turun hujan. Tidak ada angin, tidak ada hujan, tiba-tiba terdengar suara air yang menetes seperti suara hujan gerimis dari pohon jambu di sebelah kananku. suara tetesan itu seakan-akan hidup dan mengikuti langkah kakiku. Kupercepat langkah kakiku, tetesan itu pun semakin cepat.

Aku berhenti untuk mencermati pohon jambu itu. Memang benar-benar ada air yang menetes dari pohon jambu tersebut, tetesan air itu semakin deras. Rekkkkkkkkkesek rekkkkkkkkkesek tektektektektektektek begitulah suara yang bisa kudengar. Ada rasa takut di hatiku.

Aku cepat-cepat pergi menuju masjid. Sesampai di masjid aku langsung mengambil air wudhu kemudian melaksanakan sholat *Lail* dan *berdzikir*.

Setelah, selesai aku mulai mempelajari beberapa buku yang aku bawa dari rumah, *mumpung* masih ada waktu dua jam untuk belajar. Tidak terasa, dua jam berlalu. *Adzan* Subuh berkumandang. Aku ikut sholat subuh berjama'ah. Setelah selesai aku keluar dari ruang dalam dan duduk di teras masjid sambil memikirkan kejadian aneh tadi malam.

Aku sangat *kaget*. Ada tangan yang menyentuh pundakku dari belakang. Dengan sendirinya kepalaku langsung menoleh ke belakang, ternyata Mbah Rumat.

Mbah Rumat adalah seseorang yang dapat mengusir roh-roh jahat. Kemudian beliau bertanya kepadaku.

Mbah Rumat : Ada apa, Nak, koq melamun?

Aku : Tidak ada apa-apa, Mbah, *cuman* tadi malam ada keanehan yang terjadi kepadaku.

Mbah Rumat : Keanehan apa?

Aku menceritakan panjang lebar kejadian semalam.

Mbah Rumat : Di mana kejadian itu terjadi?

Aku : Di kebun sebelah masjid

Mbah Rumat : Oh.... di situ memang ada penunggunya tapi jangan takut. Selagi kamu tidak mengganggu, ia tidak akan menggonggumu. Dunia ghaib memang ada di dunia nyata ini ya.....seperti kehidupan kita ini. Ya sudah aku pulang dulu....

Aku : Terimakasih banyak ya, Mbah.

Begitulah ceritaku. Hantunya tidak menampakkan diri, hanya menakut-nakutiku saja. Apa ceritamu? Kirim ke Pena Remaja, ya. Aku tunggu lho.



Jangan Menuhankan Cinta

Oleh Minhatus Saniyah (Kelas IX)

Nur Ilhamiyah, itulah nama seorang gadis remaja yang kini duduk di bangku kelas 2 Madrasah Aliyah ITB. Saat ini Nuril, begitulah nama panggilannya, sedang liburan sekolah. Selama ini waktu liburan ia gunakan untuk membaca buku dan membantu orang tuanya. Jarang sekali bahkan hampir tidak pernah waktu liburannya ia habiskan untuk bermain-main dan pergi-pergi dari luar rumah, paling ia keluar rumah untuk membeli buku bacaan atau keperluannya yang lain.

Saat Nuril berada di dapur bersama ibunya, tiba-tiba mata Nuril ditutup seseorang dari belakang. Spontan Nuril berteriak keras mengagetkan ibunya yang saat itu kebetulan sedang mencuci piring. Untung piring yang dipegangnya tidak jatuh dan pecah. Jeritan Nuril itu mengalihkan perhatian ibu ke arahnya.

"Aaaa.., siapa *sih*, iseng banget, lepasin ga'! aku tonjok loh!" gertak Nuril. Namun tangan tersebut tidak lepas juga dari mata Nuril. Ibu tersenyum melihat seseorang yang datang kerumahnya siang itu.

"Reza *toh*... Kapan sampai, *Dik*?" tanya ibu.

"Ha... Reza?! Om Reza maksudnya?" tanya Nuril.

Tangan yang menutup matanya pun akhirnya lepas juga. Nuril segera menoleh ke belakang dan.... "Baaa....." kata Reza. "Baru aja nyampe langsung kemari, Mbak" lanjutnya.

"Ih... Om apa-apaan *sih ga'* lucu tau!" sinis Nuril.

“Ya jangan sinis gitu, Ril. Om Reza kan jauh-jauh datang kemari. Sambut dengan baik dong” kata ibu.

“*Biarin aja, Bu.... Aku ga’ peduli,*” sengit nuril.

“Eh *masa’* Nuril anak yang sopan ngomongnya gitu sama ibunya... *Ya udah deh,* Om minta maaf, ya. Jangan cemberut, dong. *Ga’ manis lagi, tau.*” hibur Reza.

Nuril *ngambek* dan tidak mau ngomong dengan Reza, walaupun Reza sudah minta maaf tapi Nuril hanya diam saja. Nuril memang suka dan jago sekali membuat masalah sepele menjadi masalah serius apalagi kalau soal omnya.

Dengan berbagai cara Reza membujuk keponakan perempuan satu-satunya supaya tersenyum kembali. Tapi tidak juga berhasil walaupun telah dibujuk dengan iming-imingan mal, pasar, jalan-jalan.

Reza hampir putus asa. Ibu yang telah selesai mencuci piring menghampiri Reza dan membisikkan kata pantai ke telinga Reza, setelah itu ibu menepuk pundak Reza sebagai tanda dukungannya. Ibu pun langsung berlalu menuju meja makan untuk menata makanan yang telah siap.

“Nuril sayang, gimana kalau sebagai permintaan maafku dan biar kamu ga’ BETE lagi sama aku lagi, kita jalan-jalan ke pantai yuk... Kamu belum pernah pergi ke pantai kan? Jangan biarkan kesempatan ke pantai gratis hilang, loh. Nyesel nanti!” kata Reza dengan halus.

“Emmm..., gimana ya? Ok deh. Aku mau tapi harus sekarang.” Paksa Nuril.

“Ok....siap! ayo berangkat!” kata Reza.

“Eits, tunggu dulu aku ijin ibu dulu.” Tambah Nuril, “Ibu..., aku dan om Reza mau pergi ke pantai sekarang. Boleh ya?”. Dari ruang makan ibu menjawab “boleh, jangan lama-lama.”

Mereka pun berangkat ke pantai menggunakan motor. mereka menuju pantai yang ada di kawasan Jepara, yaitu pantai

Bandengan. Tak beberapa lama kemudian mereka sampai di tempat tujuan. Tak tahan dengan keindahan pantai, Nuril langsung turun dari motor dan berlari menikmati indahnya pantai bersejarah itu.

“Om, pantainya bagus banget. Aku mau kok di sini selamanya, Om,” ungkap Nuril.

“Dasar *katrok*, ketahuan *amat sih* kalau *ga’* pernah ke pantai. Maklum ya anak rumahan,” sahut Reza.

“Ih Om ini apaan sih, kerjanya *ngeledak* aku melulu. *Ga’* ada kerjaan lain apa?” kata Nuril.

“Ya ya ya.... Ril, panas nih, berenang yuk!?” ajak Reza.

“*Ga’ ah, lagi males* berenang. Oh ya, Om. Mmm.. gimana kabarnya Om dengan Si bule gila itu?” tanya Nuril.

“Bule gila? Chris maksudmu?” jawab Reza.

“Siapa lagi kalau bukan dia? Memang dia, kok, bule gila yang *nyangkut* di hati Om.”

“Terserah lah kamu mau panggil dia apa, bosan banget deh aku ngingetin orang yang keras kepala dan susah diatur sepertimu. Kamu mau tau aja urusan orang” jawab Reza.

“Ya gini-gini aku sayang sama Om, aku *ga’* mau Om terjebak dalam lubang buaya,” Sahut Nuril.

“Lubang buaya apanya? Om *ga’* kan salah?” balas Reza.

“*Ga’* salah gimana? Jelas-jelas Om salah menyukai orang yang tidak beragama seperti kita. Mending kalau orangnya mau ikut Om masuk Islam. Lha itu keimanannya sama Kristus aja kuatnya minta ampun, susah banget digoyahkan. Jangan kira aku tak tahu, Om. Aku tahu semuanya tentang Om,” kata Nuril.

“Ril, di dunia ini tidak ada yang tidak mungkin. Percaya itu, Ril,” kata Reza.

Nuril hanya terdiam, seperti telah kehabisan kata-kata. Mereka melanjutkan ngobrol di sebuah pendopo. Tidak tahan suasana hening, Reza mengawali pembicaraan.

“Ril, kamu ngerasa kepanasan ga’ sih?” tanya Reza.”

“Ga’ tuh. Om kepanasan ya?”

“Ga’ kepanasan lagi, ingin *nyemplung* ke laut *malah*,” kata Reza.

“Wah gawat tuh. Hanya orang-orang yang beriman yang merasakan kesejukan di siang hari seperti ini. Hehehe...” canda Nuril.

“Kamu itu bercanda melulu. Ga’ tau apa orang lagi kepanasan. Sekarang terserah kamu mau ikut berenang ga’. Aku mau berenang dulu. Hati-hati di sini banyak laki-laki yang ga’ bener lho. Da... da.... Nuril sayang” Reza menakut-nakuti Nuril.

“Ih, Om. Tunggu aku dong. Aku mau kok,” kata Nuril mengejar Omnya.

Mereka berdua sekarang sedang asyik berenang bersama sambil bercanda gurau. tak terasa sudah 2 jam mereka main-main air, tiba-tiba Nuril terdiam dan seperti sedang memikirkan sesuatu. Penasaran akan hal itu, Reza bertanya kepada Nuril.

“Kenapa??”.

“Ga’ pa-pa kok, Om. Aku ingat, tadi kita kan berangkatnya sebelum Dzuhur. Mmm... sekarang jam berapa, ya Om,?” kata Nuril.

Sambil melihat kearah jam tangannya ia berkata “sekitar jam dua. Memang kenapa? Ada janji sama teman ya?”

“Ga’ kok. Kita ini belum shalat, Om. Om lupa ya...” jelas Nuril.

“Aku mau ganti baju dulu, Om. Aku mau shalat dulu. Kita jamaah yuk, Om,” ajak Nuril.

“Mmm, gimana ya, kamu shalat sendiri saja. Om akan temani kamu deh,” elak om.

“Terserah Om saja, deh,” sahut Nuril.

Tanpa pikir panjang Nuril segera menuju ruang ganti, dan sholat. Reza hanya diam di pendopo menunggu Nuril. Setelah

beberapa menit kemudian Nuril keluar dari ruang ganti dengan penampilan yang rapi mengenakan gamis merah dan kerudung Tsunami pink panjang. Nuril terlihat anggun dan manis. Reza yang melihatnya pun *melongo*.

“waw kamu cantik Ril,” puji Reza.

“Baru *nyadar* ya kalau punya keponakan yang cantik... he he he,” gurau Nuril. “Oh ya Om, sudah shalat *pa* belum?” tambahnya.

Reza memang sudah tidak lagi beragama Islam, setelah ia meminang Chris, perempuan yang ia cintai. Karena itu memang bagian syarat yang diajukan Chris untuk Reza. Dia menyembunyikan kekafirannya itu dari keluarganya.

“Om

Reza belum sempat bicara, telepon yang ia genggam berbunyi. Reza permisi angkat telepon dulu. “Ya halo” kata Reza kepada orang yang meneleponnya. “Apa?! Chris kecelakaan? Kok bisa?” teriaknya kaget. “Ok, Baik, aku akan kesana.”

Nuril mendengar pembicaraan omnya dengan penelepon itu. Lantas Nuril marah kepada omnya.

“O, ternyata om masih berhubungan sama bule gila itu. Aku *ga’ nyangka* omku seperti ini. Jangan-jangan Om sudah *murtad* ya! Aku berharap itu tidak benar,” kata Nuril.

“Memang om masih berhubungan dengan Chris bahkan Om akan menikahinya,” jelas Reza.

“Om sudah gila sama *kayak* bule gila itu. Terus, Om yang *murtad* atau Chris yang *muallaf*?” sengit Nuril meninggikan nada suaranya.

“Ga’ penting pertanyaanmu itu, Ril,” Kata Reza.

“Oh... aku tahu. Pasti Om yang *murtad*, kan?! Pantasan aja diajak jama'ah shalat mengelak dengan alasan yang *ga’* jelas. Apa sih lebihnya bule gila itu, yang membuat om tergila-gila padanya, cantiknya? Atau hartanya? Cinta telah membutuhkanmu,

Om,” celetuk Nuril, dan itu membuat Reza naik darah.

“Cukup, Ril. Selama ini aku sudah cukup sabar menghadapi sikapmu dan keluargamu yang sangat membenci Chris. Kali ini kamu keterlaluan, Ril. Jangan sebut lagi dia bule gila. Aku ga’ suka. Boleh saja kamu meremehkanku, tapi jangan sekali-kali kau meremehkannya. Kalau kau menyakitinya berarti kau menyakitiku, Ril. Aku paling ga’ suka disakiti. Aku akan membunuh siapapun yang berani menyakitinya. Ingat itu!” ancam Reza.

“Kau bunuh aku! Silahkan saja kau bunuh aku kalau perlu kau bakar aku sekalian, Za. Aku ga’ takut sedikitpun denganmu, karena Allah ada disisikku. Allah pasti akan mengutukmu, Za, jika kau berani melakukan itu. Sadar, Za, kau telah menuhankan cinta gilamu itu,” bantah Nuril dengan kemarahan yang tinggi, sampai-sampai Nuril tidak lagi memanggilnya om, melainkan langsung namanya.

“Ah sudahlah. Ga’ penting *ngladenin* bocah ingusan kayak kamu. Tahu apa kau tentang cinta? Terserah, kau mau ngomong apa, aku pergi,” kata Reza sambil memutar tubuh 180 derajat dan melangkah menjauhi Nuril.

“Za...Reza....terkutuk kamu” teriak Nuril dengan cucuran air mata. Hati Nuril waktu itu seperti tertusuk belati yang amat tajam. Tak disangka om yang selama ini ia sayangi berani melawan Allah dan Rasulnya. Dalam hatinya ia berkata “cinta telah membutuhkanmu, Om. Cinta juga telah memutuskan rahmat Allah untukmu, Om. Janganlah kau menuhankan cinta di atas segalanya. Cinta memang indah tapi berhati-hatilah karena di balik keindahan itu terdapat berjuta bumerang yang siap menyerangmu kapan saja. Kau telah tergoda oleh cinta om. Semoga kau cepat kembali, Om”.

Cepat - cepat Nuril mengambil tasnya dan pulang dengan kehancuran hati. Ia pulang naik metro mini. Sisa-sisa air

matanya masih membekas. Selama perjalanan pulang, pandangannya tak lepas dari jalan. Ia terus menatap jalan dengan pandangan kosong. Metro mini yang ia tumpangi tiba-tiba terhenti. Nuril mencoba mencari tahu apa yang terjadi. Ia bertanya kepada orang sebelahnya.

“Kenapa ini, Mbak, kok berhenti?”

“itu lho, Mbak, ada kecelakaan,” jawab perempuan separuh baya yang duduk di sebelahnya sambil menunjuk keramaian yang ada di tengah jalan raya itu.

Nuril pun turun dari metro mini itu hendak melihat siapa korbannya. Setelah ia menyibak kerumunan orang tersebut, ia melihat omnya, Reza, dengan keadaan yang mengesankan. Kepalanya pecah karena terlindas truk. Motornya hancur. Tak disangkanya nasib omnya seperti ini. Ia tak tahan lagi. Ia kembali ke bus dengan air mata yang membasahi pipinya. Ia tak berkata apa-apa dan membiarkan jasad omnya dikerumuni orang-orang. “Kau pantas, Om, mendapatkan itu,” katanya dalam hati. Sekarang Nuril hanya dapat berdo'a semoga segala dosa omnya diampuni oleh Allah. Nuril sangat berharao semoga semua keluarganya *khusnul khotimah*. []

Mari Kita Jaga Kebersihan



Gambar M. Nasrullah (Kelas VIII)



فضيلة الصوم في شهر المحرم

خالد بن سعود البليهد في الرياض

فإن شهر المحرم من الأشهر الحرم. وهو من أعظم شهور السنة من بين سائر الشهور. وقد رجح طائفة من العلماء أن محرم أفضل الأشهر الحرم. والصوم في شهر محرم من أفضل التطوع. فيستحب للمسلم أن يكثر من الصيام في شهر محرم فإن لم يقدر على ذلك صام ما تيسر له. ويتأكد صوم يوم عاشوراء وهو اليوم العاشر من شهر محرم والسنة أن يصوم يوماً قبله أو يوماً بعده. وقد ورد في صومه فضل عظيم

من

<http://www.saaaid.net/Doat/binbulihed/49.htm>

True Friend

Puisi karya Muhammad Afifuddin (kelas IX)

Teman sejatiku adalah kamu
malam teruslah berputar
nasibku tergantung kamu

selamanya aku untukmu
janganlah menyakiti teman
tiada teman selain engkau

hanya satu-satunya kau sahabatku
kau adalah penuntun hidupku
hanya kau yang mau mengerti perasaanku
kau sambut aku dengan senyum manismu

hanya ada satu pesan darimu
aku ingin persahabatan kita kekal



Gambar Karya Nurul Ikhwan
(kelas VII)

Friend

Puisi karya Muhammad Afifuddin (kelas IX)

oh..... sahabat
kau adalah penuntun hidupku
kau adalah tempat untuk menaruh
semua isi curahan hatiku
sahabat.....
kau ta'pernah letih
untuk mendengar keluhanku
ta'akan aku lupa
masa masa saat kita bersama
sahabat.....
ta'akan pernah kulupa dirimu
yang selalu ada dihatimu
walaupun ada yang sempurna darimu
tapi hanya kaulah yang dapat aku percaya
sahabat.....
hanya kau yang mengerti perasaanku
tanpa ada berat hati
kau sambut aku dengan senyum manismu
mungkin kau berharap akupun begitu
sahabat.....
hanya ada satu pesan darimu
aku ingin persahabatan kita kekal abadi.



Gambar karya M. Nasrullah (Kelas VIII)



ꦏꦸꦧꦸꦫꦤ

Grup musik Kuburan Bandkuwi salah sijiné band anyaran kang tampil beda. Mulai saka panampilané ning panggung kang ora biasané nganti lirik tetembangan kang digawakaké, sederhana lan apik. Kuburan Band luwih cepet olih perhatian saka masarakat.

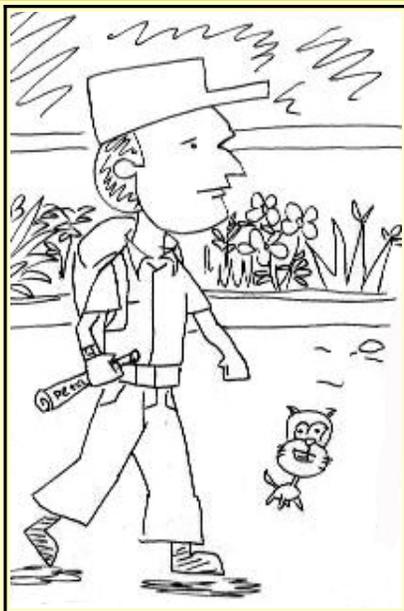
Kuburan Band diadegaké tanggal 11 September taun 2001 ning Bandung. Para anggotané saka grup band iki kuwi kumpulan mahasiswa UNPAR yaiku, Dino (drummer), Raka (gitaris), Udhe (keyboardis), Denny (bassis), Priya (vokalis), lan Donny (nyekel gitar).

Kuburan Band anduweni motto kang unik, yaiku **“jauhi narkoba utamakan keluarga, budayakan bersedekah minimal donor darah dan takwa.**

Sumber: [http://jv.wikipedia.org/wiki/Kuburan_\(Grup_Musik\)](http://jv.wikipedia.org/wiki/Kuburan_(Grup_Musik))

MISTERI

Karya Nouval (Kelas VII)



Assalamu'alaikum. Sedang baca apa kak? Kok kayaknya ask banget...

Wa'alaikum salam, iri dik. Sedang baca Majalah Pena Remaja, yang edisi XVI sudah terbit, bagus lho, disini ada pengetahuan, cerita misteri, Sinopsis film horor, profil grup band favorit kakak Pun ada, pokoknya yang bertema misteri-misteri deh yang dimuat pada edisi ini. Nih, coba baca...



Kamu suka menggambar? Mari kita buat komik bersama-sama di majalah Pena Remaja



Iya, bagus disini juga ada karya-karya dari teman-teman kita juga, ada informasi menariknya juga, aku Pinjam dulu, ya..!

Iya, boleh. Aku juga Sudah selesai baca.